

Program Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Leupung

Hypertension Control Program at Leupung Community Health Center

Dewi Kurnia^{1✉}, Melania Hidayat², Dharina Baharuddin³

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

³Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 2024-02-10

Revised: 2025-04-22

Accepted: 2025-06-20

Published: 2025-07-27

Keywords:

*Hypertension control,
Community Health Center,
health education, patient
compliance*

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v9i3/21197>

Abstrak

Hipertensi prevalensi tinggi di Indonesia, mencapai 34,11% berdasarkan Risesdas 2018. Puskesmas Leupung telah menjalankan program pengendalian hipertensi sejak 2021 hingga 2023 untuk menurunkan angka kejadian hipertensi dan komplikasi yang ditimbulkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Leupung serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam, dilakukan pada Januari 2025 dengan melibatkan Kepala Puskesmas, kader Posbindu, dan kader PTM lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan layanan meningkat, dari 88% pada 2021 menjadi 100% pada 2023. Edukasi dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi juga meningkat, meskipun pelatihan tenaga kesehatan masih terbatas. Program ini berdampak positif pada penurunan komplikasi hipertensi dan optimalisasi biaya kesehatan. Kesimpulannya, program pengendalian hipertensi di Puskesmas Leupung berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

Abstract

Hypertension has a high prevalence in Indonesia, reaching 34.11% based on Risesdas 2018. Leupung Community Health Center has implemented a hypertension control program from 2021 to 2023 to reduce the incidence of hypertension and the complications it causes. This study aims to analyze the implementation of the hypertension control program at the Leupung Community Health Center and identify supporting and inhibiting factors for the program. This research used a qualitative approach with in-depth interview methods, conducted in January 2025 involving the Head of the Community Health Center, Posbindu cadres and other PTM cadres. The research results show that service coverage has increased, from 88% in 2021 to 100% in 2023. Patient education and compliance in hypertension therapy has also increased, although health worker training is still limited. This program has a positive impact on reducing hypertension complications and optimizing health costs. In conclusion, the hypertension control program at the Leupung Community Health Center is running well and contributing to improving public health.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh,
Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123
E-mail: dharina@unmuha.ac.id

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35% (Yunus et al., 2021). Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Tingginya prevalensi hipertensi menyebabkan sering disebut sebagai penyakit tidak menular paling mematikan atau biasa disebut The Silent Killer karena sering kali dijumpai tanpa gejala, penyakit degeneratif ini mempunyai tingkat mortalitas yang tinggi untuk mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang (Susanti et al., 2022). sementara untuk Aceh jumlah penderita hipertensi mencapai 21,5% (Hanum et al., 2019).

Puskesmas Leupung di Kabupaten Aceh Besar berperan aktif dalam program pengendalian hipertensi. Upaya yang dilakukan meliputi deteksi dini melalui pemeriksaan rutin tekanan darah, edukasi masyarakat tentang faktor risiko hipertensi, serta promosi gaya hidup sehat. Selain itu, Puskesmas Leupung bekerja sama dengan kader kesehatan dan institusi terkait untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan hipertensi. Puskesmas Leupung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Aceh Besar, Wilayah kerja Puskesmas Leupung Kecamatan Leupung terdiri dari 6 gampong (Deah Mamplam, Lamseunia, Layeun, Meunasah Bak Ue, Meunasah Mesjid dan Pulot) (Safitri et al., 2020).

Sebagai layanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya pengendalian hipertensi melalui program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Program pengendalian hipertensi di Puskesmas mencakup deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala, edukasi mengenai gaya hidup sehat, pengobatan sesuai standar, serta pemantauan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi (Febriawati et al., 2024). Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Alendra & Kiswanto, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengevaluasi efektivitas program pengendalian hipertensi di fasilitas kesehatan primer (Hedo et al., 2024) membahas efektivitas telehealth dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Studi ini menemukan bahwa penggunaan telehealth di rumah, dikombinasikan dengan manajemen perawatan oleh tenaga kesehatan, efektif dalam meningkatkan pengendalian tekanan darah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Leupung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitas program dalam menurunkan angka kejadian hipertensi dan komplikasi yang ditimbulkannya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 di Puskesmas Leupung, Aceh. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki program pengendalian hipertensi yang telah berjalan selama periode 2021–2023, sehingga memungkinkan evaluasi berdasarkan pengalaman para pelaksana program. Variabel dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan program pengendalian hipertensi, faktor pendukung dan penghambat program, serta persepsi tenaga kesehatan dan kader terhadap efektivitas program.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Puskesmas, kader Posbindu, dan kader Penyakit Tidak Menular (PTM) lainnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah individu yang aktif dalam program selama periode 2021–2023 dan bersedia memberikan informasi terkait pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Sumber data utama berasal dari wawancara langsung dengan tenaga kesehatan dan kader yang terlibat dalam program, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen program yang tersedia di Puskesmas Leupung. Data dianalisis menggunakan teknik analisis, yang terdiri dari tahap transkripsi, pengkodean, identifikasi tema

utama, serta interpretasi hasil wawancara. Validitas data diperiksa melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta data dokumen terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama periode 2021 hingga 2023, sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Leupung. Alokasi dana dalam program hipertensi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat berdampak pada keberlanjutan layanan, termasuk pengadaan fasilitas dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan. Penyesuaian strategi dalam penggunaan anggaran menjadi hal yang penting untuk memastikan pelayanan tetap optimal meskipun sumber daya terbatas. Selain itu, pelaksanaan pelatihan bagi tenaga kesehatan terlihat kurang konsisten. Pelatihan yang jarang dilakukan dapat memengaruhi kualitas layanan, terutama dalam hal edukasi pasien dan penerapan standar terbaru dalam penanganan hipertensi. Meningkatkan frekuensi pelatihan dapat menjadi solusi untuk menjaga kompetensi tenaga kesehatan dalam menangani pasien hipertensi secara efektif.

Alokasi dana untuk program hipertensi mengalami penurunan setiap tahun, yang dapat berdampak pada keberlanjutan layanan dan pengadaan fasilitas. Selain itu, pelatihan tenaga kesehatan yang jarang dilakukan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan, terutama dalam edukasi dan penanganan pasien. Optimalisasi penggunaan anggaran dan peningkatan frekuensi pelatihan perlu diperhatikan agar program tetap efektif (Efrina *et al.*, 2021). Cakupan layanan skrining hipertensi menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan kesadaran masyarakat yang semakin baik terhadap pentingnya deteksi dini. Sementara itu, cakupan layanan edukasi, baik dalam bentuk penyuluhan maupun konseling, tetap konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi berjalan dengan stabil, meskipun diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi. Pelaksanaan program skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan di Masyarakat perlu dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, dampak, pencegahan melalui pola hidup sehat, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan terhadap pengobatan. Hasilnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. (Jamaica *et al.*, 2024).

Tabel 1. Sumber Daya Dalam pelaksanaan Program Hipertensi 2021-2023

INPUT	2021	2022	2023
Petugas Kesehatan (orang)			
1. Dokter	1	1	1
2. Perawat	4	4	4
3. Promkes	1	1	1
4. Kader	6	6	6
Alokasi Dana	Rp. 34.200.000	Rp. 27.400.000	Rp. 21.000.000
Fasilitas			
1. Tensimeter	Ada	Ada	Ada
2. Meteran	Ada	Ada	Ada
Lingkar Perut			
3. Timbangan	Ada	Ada	Ada
4. Easy Touch	Ada	Ada	Ada
GCU Meter Device			
Pelatihan	-	Jarang	Jarang
Regulasi	Ada	Ada	Ada

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas Leupung Tahun 2021-2023

Tabel 2 . Evaluasi Pelaksanaan Program Hipertensi Tahun 2021-2023

PROSES	2021	2022	2023
Cakupan Layanan Screening	88%,	85,2%	100%
Cakupan Layanan Edukasi			
a. Penyuluhan	12	12	12
(Kegiatan/tahun)	12	12	12
b. Konseling			
(Kegiatan/tahun)			
Kepatuhan Petugas	Baik	Baik	Baik
Distribusi Obat	Ada	Ada	Ada
Ketersediaan Logistik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
Kolaborasi Lintas Sektor	Baik	Baik	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas LeupungTahun 2021-2023

Tabel 3. Hasil Langsung Pelaksanaan Program Hipertensi Tahun 2021-2023

OUTPUT	2021	2022	2023
Jumlah Pasien yang Dilayani (orang)	70%	80%	90%
Pemeriksaan Tekanan Darah	Rutin	Rutin	Rutin
Pasien yang Mendapatkan Edukasi	Meningkat	Meningkat	Meningkat
Rujukan	Baik	Baik	Baik
Kepatuhan Terapi	Baik	Baik	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Puskesmas LeupungTahun 2021-2023

Jumlah pasien yang dilayani dalam program hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan adanya peningkatan akses layanan kesehatan bagi penderita hipertensi. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat serta efektivitas program yang dijalankan. Selain itu, tren peningkatan edukasi bagi pasien juga menjadi aspek penting yang patut diperhatikan. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi dan cara pengelolaannya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan terapi serta penurunan risiko komplikasi. Pemberian edukasi kesehatan kepada penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit tersebut. Meskipun metode edukasi yang digunakan berbeda-beda, hasilnya konsisten dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai hipertensi. Hal ini mendukung bahwa edukasi berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien tentang hipertensi dan cara mengelolanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepatuhan terhadap terapi dan mengurangi risiko komplikasi (Siregar, 2021).

SIMPULAN

Program pengendalian hipertensi di Puskesmas Leupung telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan cakupan layanan, kepatuhan terapi pasien, serta edukasi kesehatan masyarakat. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah pasien yang dapat mengendalikan tekanan darahnya, penurunan komplikasi hipertensi, dan optimalisasi biaya kesehatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti terbatasnya pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar Puskesmas Leupung mengadakan pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan dan kader guna meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, diperlukan alokasi anggaran yang lebih optimal untuk mendukung penyuluhan dan pemantauan pasien hipertensi. Penelitian ini belum meneliti faktor psikososial yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Saran ini ditujukan kepada pihak Puskesmas, tenaga kesehatan, serta peneliti di bidang kesehatan masyarakat agar upaya pengendalian hipertensi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan..

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan artifisial (AI) generatif atau teknologi berbantuan AI yang digunakan dalam proses penulisan manuskrip ini.

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan finansial maupun hubungan personal yang diketahui dapat memengaruhi karya yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN INFORMASI PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dewi Kurnia: Konseptualisasi, Metodologi, Kurasi data, Analisis formal, Penulisan - Draf Asli. **Melania Hidayat:** Validasi, Supervisi, Administrasi proyek, Sumber daya, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan. **Dharina Baharuddin:** Metodologi, Validasi, Supervisi, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alendra, V., & Kiswanto, K. (2024). Penentuan prioritas masalah dan perumusan strategi upaya pengendalian hipertensi dengan CERDIK di Puskesmas Alahair Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 2935–2944.
- Efrina, R., Syari, W., & Arsyati, A. M. (2021). Gambaran pelaksanaan program penyakit hipertensi di Puskesmas Kemang Kabupaten Bogor tahun 2019-2020. *Promotor*, 4(3), 262–269.
- Febriawati, H., Angraini, W., Sarkawi, S., & Oktarianita, O. (2024). Kunjungan program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular terhadap kunjungan pengobatan di Puskesmas Kota Bengkulu. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(1), 74–82.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, M., & Yasir, Y. (2019). Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30–35.
- Hedo, D. J. P. K., Apriananda, R., & Adriani, R. B. (2024). Pengaruh telehealth terhadap pengendalian tekanan darah. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 11–17.
- Jamaica, P. A., Rindarwati, A. Y., Destiani, D. P., & Salsabila, L. (2024). Skrining dan edukasi sebagai upaya pengendalian hipertensi. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(3), 104–110.
- Safitri, F., Andika, F., & Asiah, C. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemberian imunisasi lanjutan/booster (DPT-HB-Hib dan campak) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 104–111.
- Siregar, D. (2021). *Efektivitas edukasi hipertensi terhadap tingkat pengetahuan lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Hutaimbaru* [Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan]. Repositori Poltekkes Kemenkes Medan].
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan self efficacy dengan manajemen diri penderita hipertensi di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 48–58.
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(3), 229–239.